

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
MENGUNAKAN TEKNIK JIGSAW DI SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH :**

**BADRONI  
NIM F1083131007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
MENGUNAKAN TEKNIK JIGSAW DI SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Badroni  
NIM F1083131007**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd  
NIP 195704211983031004**

**Dra. Hj. Syamsiati, S.Pd., M.Pd  
NIP 195303081981032002**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP Untan**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**

**Dr. H. Martono  
NIP 196803161994031014**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si  
NIP 195101281976031001**

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN TEKNIK JIGSAW DI SD**

**Badroni, Tahmid Sabri, Syamsiati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

*Email: badroni48@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 SP. I Belitang Sekadau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian yang berhubungan dengan rancangan pembelajaran diperoleh dengan rata – rata: Siklus I 2,90, siklus II 3,40 dan siklus III 3,65. Hasil rata – rata temuan pelaksanaan pembelajaran, siklus I 2,97, siklus II, 3,47 dan siklus III 3,95. Sedangkan rata – rata temuan hasil belajar siswa, siklus I 66,84 siklus II 79,47, dan siklus III 93,16. Dengan demikian skor rata – rata hasil belajar siswa meningkat pada siklus I sedang, sedangkan di siklus II dan III dikategorikan baik.

**Kata Kunci: Hasil belajar, IPA, Teknik Jigsaw**

**Abstract:** This Research Target in general to get the accurate information to increase result of learning student in study IPA class V of Elementary School Country 11 SP. I Belitang Sekadau. By method used is descriptive method. Result of research which deal with study device got horizontally - flatten the: Cycle I 2,90, cycle II 3,40 and cycle III 3,65. Result average score the finding of study execution, cycle I 2,97, cycle II, 3,47 and cycle III 3,95. While average score of the finding result of learning student, cycle I 66,84 cycle II 79,47, and cycle III 93,16. Thereby average score the result learn the student mount cycle I, cycle of II and III categorized goodness.

**Keyword: Result the learn, IPA, Technique Jigsaw**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, hasil belajar merupakan salah satu hal yang paling pokok dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu perlu adanya perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran agar hasil belajar yang didapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan, yang dialami oleh siswa selama ini baik perencanaan maupun pelaksanaan yang di lakukan peneliti selalu monoton dan tidak ada perubahan, sehingga berakibat pada rendahnya nilai hasil belajar siswa yaitu di bawah KKM, dimana KKM yang ditentukan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 SP I Belitang adalah 65.

Setelah mengadakan beberapa pertemuan dalam materi dan pelajaran lain peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi

baik secara pribadi maupun secara kelompok sangat baik, itu dilihat dengan komunikasi yang baik antara siswa dan siswa yang lain walaupun diantara mereka sangat banyak sekali perbedaan baik dari segi ras, suku maupun agama.

Berkaca dari masalah diatas peneliti membuat suatu keputusan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif teknik jigsaw sangat cocok dengan karakteristik siswa. Selain itu pula peneliti memilih teknik jigsaw sebagai teknik pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian ini. Dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mengembangkan pengetahuan peneliti tentang model – model pembelajaran juga bagaimana cara merancang dan melaksanannya.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah umum penelitian ini adalah “Apakah penggunaan teknik *jigsaw* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN No. 11 SP. I Belitang Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau?”. Untuk lebih terarahnya penelitian ini permasalahannya perlu di fokuskan melalui pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut : 1). Apakah kemampuan peneliti merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan teknik *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD. Negeri 11 SP. I Belitang, Kabupaten Sekadau? 2). Apakah kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan teknik *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD. Negeri 11 SP. I Belitang, Kabupaten Sekadau? 3). Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan teknik *jigsaw* di kelas V SD. Negeri 11 SP. I Belitang, Kabupaten Sekadau?

Menurut Hamalik (2003:1.55) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Menurut Arends model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw adalah model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain. (online) <http://eanseptember.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-metode-jigsaw.html> diakses 14 September 2015

Tujuan dari teknik *jigsaw* tersebut adalah untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba mempelajari materi sendirian.

Sri Anitah W dkk. (2009:2.5) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Harun Rasyid dan Mansur mengemukakan (2009:62) hasil belajar formatif adalah suatu hasil belajar dimana hasil tersebut mempunyai suatu tujuan untuk dapat mengetahui, sudah sejauh manakah siswa atau guru itu telah mencapai target yang diinginkan (sudah sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Harun Rasyid dan Mansur (2009:75) hasil belajar sumatif merupakan penilaian yang lebih menekankan pada hasil dan dilaksanakan satu kali untuk satu semester atau setiap akhir dari suatu program instruksional. Jadi dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sumatif adalah suatu penilaian yang pelaksanaannya itu dilakukan pada akhir tahun atau akhir program, atau lebih khususnya penilaian yang dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun. Jadi, tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa maupun guru, yaitu seberapa jauhkah tujuan – tujuan kurikuler yang berhasil dikuasai oleh para siswa maupun yang di lakukan oleh guru, dan penilaian inipun dititikberatkan pada penilaian yang berorientasi kepada produk, bukan kepada sebuah proses.

Menurut Trianto (2013:141) Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala – gejala atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terprnting berupa konsep, prinsip, teori yang berlaku secara universal.

a) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses

Menurut Amalia Sapriati, dkk.(2009:4.5) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses adalah suatu keterampilan belajar sepanjang hayat yang dapat digunakan bukan saja untuk belajar berbagai macam ilmu tetapi juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Menurut Wasih Djojosoediro (2009:28) mendefinisikan inkuiri ilmiah sebagai usaha mencari pengetahuan dan kebenaran. Sejumlah proses IPA yang dikembangkan para ilmuwan dalam mencari pengetahuan dan kebenaran ilmiah itulah yang kemudian disebut sebagai keterampilan proses IPA.

b) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk

IPA sebagai produk adalah kumpulan hasil kegiatan dari para ahli saintis sejak berabad-abad, yang menghasilkan berupa fakta, data, konsep, prinsip, dan teori-teori. Jadi hasil yang berupa fakta yaitu dari kegiatan empiric (berdasarkan fakta), sedangkan data, konsep, prinsip dan teori dalam IPA merupakan hasil kegiatan analitik.

(online)<https://sumartoipa.wordpress.com/2013/06/15/hakikat-ilmu-pengetahuan-alam-ipa/> diakses tanggal 14 September 2015.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai prosedur

Produk dalam IPA dapat berupa prosedur. Prosedur diartikan sebagai “langkah-langkah dari suatu rangkaian kejadian, suatu proses, atau suatu kerja” (Susanto,1991: 4).

Contoh prosedur: 1) Prosedur kerja generator pembangkit listrik, 2) Prosedur fotosintesis

## Fungsi dan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD

### a) Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari – hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah – masalah yang dapat diidentifikasi.

### b) Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Menurut Mungin Eddy Wibowo dalam KTSP (2006:485) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. 4). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Adapun kelebihan dalam teknik pembelajaran jigsaw adalah a) Kelompok kecil memberikan dukungan sosial untuk belajar, b) Ruang lingkup dipenuhi ide – ide yang bermanfaat dan menarik untuk di diskusikan, c) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pemahaman pembelajaran materi untuk dirinya sendiri dan orang lain, d) Meningkatkan kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di tugaskan, e) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi untuk pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa, f) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam berfikir kritis dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang di hadapi, g) Melatih keberanian dan tanggung jawab siswa untuk mengajarkan materi yang telah ia dapat kepada anggota kelompok lain, h) Masalah Ilmu Pengetahuan Alam cocok untuk diskusi kelompok, sebab memiliki solusi yang dapat di demonstrasikan secara objektif.

### Kelemahan Teknik Jigsaw

Kelemahan pada pembelajaran teknik jigsaw adalah a) Kondisi kelas yang cenderung ramai karena perpindahan siswa dari kelompok satu ke kelompok lain, b) Dirasa sulit meyakinkan untuk berdiskusi menyampaikan materi pada teman jika tidak punya rasa percaya diri, c) Kurang partisipasi beberapa siswa yang mungkin masih bergantung pada teman lain, biasanya terjadi dalam kelompok asal, d) Ada siswa yang berkuasa karena merasa paling pintar di antara anggota kelompok, e) Awal

penggunaan metode ini biasanya sulit di kendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang agar berjalan dengan baik, e) Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit. Tapi bisa diatasi dengan model “team teaching”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Di mana menurut Hadri Nawawi (2012: 67) mengartikan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain – lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

### **Langkah – langkah Penggunaan Teknik Jigsaw**

**Orientasi:** (a) Guru memberikan apersepsi, (b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

**Kerja Kelompok:** (a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (kelompok asal). (b) Setiap anggota kelompok diberi materi yang berbeda namun masih dalam satu topik. (c) Anggota kelompok yang memiliki materi yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli). (c) Kelompok ahli berdiskusi mengerjakan materi yang telah diberikan. (d) Setiap kelompok mendapatkan bimbingan dari guru. (d) Kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan materi yang sudah di kerjakan. (d) Kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.

**Evaluasi:** (a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (b) siswa mengerjakan evaluasi. (c) Guru memberikan pesan moral

### **Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini meliputi : (a) Memaparkan rencana pelaksanaan tindakan ( IPKG 1 ) dengan rumus : Skor Rata-rata IPKG I = Skor total / 4 = (b) Memaparkan pelaksanaan pembelajaran ( IPKG 2 ) dengan rumus : Skor rata-rata IPKG 2 = Skor total / 4 =

### **Tahap Perencanaan / Persiapan**

Penelitian ini di rencanakan rentangan bulan Juli – September 2015. Pada tahap ini refleksi awal, peneliti mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berkaitan dengan materi organ pernapasan manusia. Dengan data yang didapatkan dari tahun pelajaran yang telah lalu, selanjutnya data tersebut dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan metode pembelajaran apa yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang telah terkumpul digunakan peneliti untuk menerapkan :

- a) Rumusan tujuan pembelajaran
- b) Menyusun rencana pembelajaran pemecahan masalah yang berkaitan dengan organ pernapasan manusia.
- c) Membuat lembar pengamatan
- d) Membuat soal tes.

### **Tahap Tindakan**

Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal

sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan atau disebut kolaboratif. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Bila dilaksanakan sendiri oleh guru sebagai peneliti maka instrumen pengamatan harus disiapkan disertai lembar catatan lapangan. Yang perlu diingat bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran rencana tindakan dalam rangka penelitian dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **Tahap Pengamatan**

Pengamatan terhadap tindakan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap 2 dan 3 dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang berstatus juga sebagai pengamat, yang mana ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

### **Tahap Refleksi**

Dari hasil pengamatan terhadap guru dan siswa akan dianalisis peneliti, yang kemudian mengkomunikasikan dengan kolabulator. Melalui dialog yang dilakukan peneliti dan kolabulator diharapkan dapat memperoleh suatu kesepakatan tentang penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan sebagai dasar penelitian tindakan kelas berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Untuk memudahkan pembahasan hasil temuan ini baik dari siklus I, siklus II maupun siklus III, perlu dibuat rekapitulasinya seperti terlihat pada tabel berikut ini. Pada siklus I, Rancangan Pembelajaran ( RPP ) yang dibuat peneliti cukup baik namun dari refleksi masih terdapat kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan agar sesuai dengan yang diharapkan. Refleksi kekurangan pada siklus I menjadi dasar untuk penyusunan Rancangan Pembelajaran ( RPP ) pada siklus yang berikutnya.

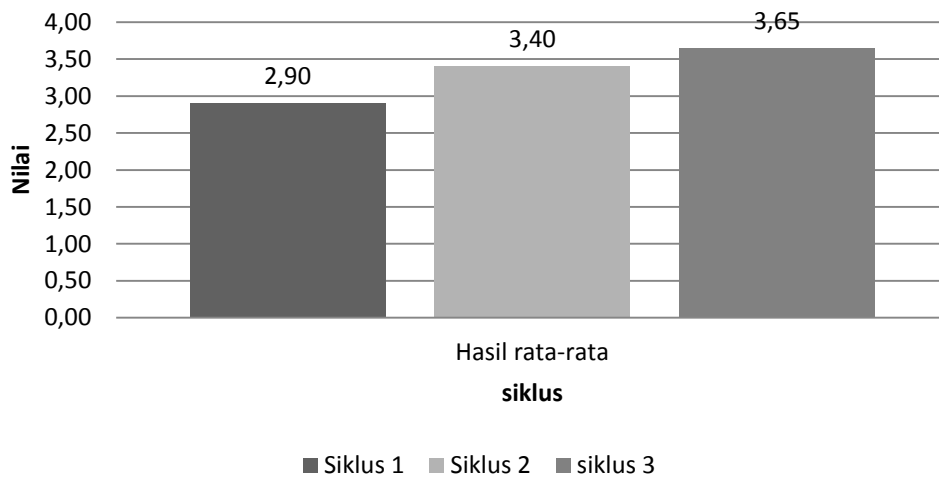
1. Rata – rata Rekapitulasi Rancangan Pembelajaran RPP

|            |        |
|------------|--------|
| Siklus I   | = 2,90 |
| Siklus II  | = 3,40 |
| Siklus III | = 3,65 |



**Tabel 1**  
**Rancangan RPP**

| No                 | Tahapan Temuan Rancangan RPP | Skor Rata – rata |
|--------------------|------------------------------|------------------|
| 1.                 | Siklus I                     | 2,90             |
| 2.                 | Siklus II                    | 3,40             |
| 3.                 | Siklus III                   | 3,65             |
| Jumlah Rata – rata |                              | 3,32             |



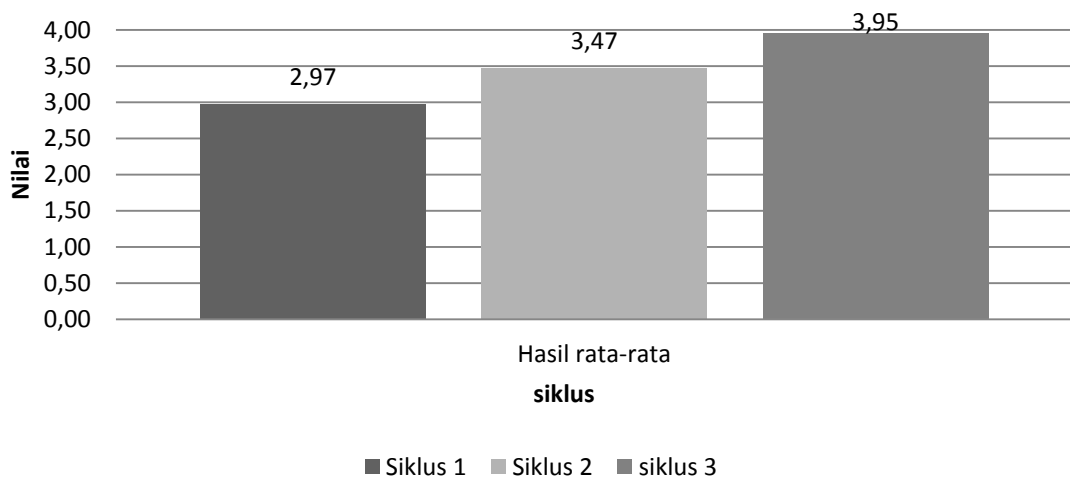
**Grafik 1**  
**Rata-Rata Rancangan RPP**

Pada siklus II, Rancangan Pembelajaran ( RPP ) yang dibuat peneliti cukup baik namun dari refleksi masih terdapat kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan agar sesuai dengan yang diharapkan. Refleksi kekurangan pada siklus II menjadi dasar untuk penyusunan Rancangan Pembelajaran ( RPP ) pada siklus yang berikutnya.

2. Rata – rata Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) :
- Siklus I = 2,97  
 Siklus II = 3,47  
 Siklus III = 3,95

**Tabel 2**  
**Tahapan RPP**

| No                 | Tahapan Temuan Pelaksanaan RPP | Skor Rata – rata |
|--------------------|--------------------------------|------------------|
| 1.                 | Siklus I                       | 2,97             |
| 2.                 | Siklus II                      | 3,47             |
| 3.                 | Siklus III                     | 3,95             |
| Jumlah Rata – rata |                                | 3,46             |



**Grafik 2**  
**Rata-Rata Pelaksanaan RPP**

Pada siklus III, dilaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi Alat Pernapasan Hewan menggunakan teknik jigsaw terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada saat diadakan refleksi antara peneliti dan kolabolator kekurangan yang terjadi pada siklus I dan II sudah diperbaiki dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian antara peneliti dan kolabolator memutuskan untuk tidak mengadakan penelitian kembali.

3. Rata – rata Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa :

|            |         |
|------------|---------|
| Siklus I   | = 66,84 |
| Siklus II  | = 79,47 |
| Siklus III | = 93,16 |

**Tabel 3**  
**Temuan Hasil Belajar**

| No                 | Tahapan Temuan Hasil Belajar Siswa | Skor Rata – rata |
|--------------------|------------------------------------|------------------|
| 1.                 | Siklus I                           | <b>66,84</b>     |
| 2.                 | Siklus II                          | <b>79,47</b>     |
| 3.                 | Siklus III                         | <b>93,16</b>     |
| Jumlah Rata – rata |                                    | <b>79,82</b>     |

## Pembahasan

Pada siklus I setelah diadakan evaluasi dan penilaian masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan untuk Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya di Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 11 SP. I Belitang Kabupaten Sekadau yaitu 65. Dikarenakan siswa masih belum faham tentang teknik jigsaw, sehingga berakibat pada hasil belajar yang masih di bawah KKM.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus 2, dimana masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus 3. Untuk itu sebelum melaksanakan siklus 3 peneliti bersama kolaborator menyusun kembali perencanaan untuk siklus 3.

Siklus 3 ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Agustus 2015, pelajaran dimulai pada pukul 08:15 s/d 09:15 WIB. Tepat pukul 08:15 WIB guru dan kolaborator memasuki ruangan kelas. Peneliti mempersiapkan ruangan dan siswa untuk memulai pelajaran, peneliti lalu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, selanjutnya meminta siswa berdoa sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Setelah berdoa, peneliti lalu memeriksa kehadiran siswa. Setelah mengabsen peneliti melakukan apersepsi dengan cara bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari minggu sebelumnya, selanjutnya peneliti menginformasikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran, pada saat proses pembelajaran inilah dilakukan pelaksanaan tindakan berupa penerapan pembelajaran teknik jigsaw, pada materi menjaga organ pernapasan manusia.

Observasi atau pengamatan dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa, pelaksanaan observasi ini dilakukan dengan bantuan seorang kolaborator yaitu Bapak M. Yunus, S.Pd.I. Adapun hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus 2 ini sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Kinerja Guru dalam Hal Perencanaan Pembelajaran (IPKG 1).**

| No  | Nilai        |
|---|--------------|
| Aspek yang diamati                                      |              |
| Jumlah A+B+C+D+E = $3,67 + 3,50 + 3,67 + 3,75 + 3,67 =$ | <b>18,25</b> |
| Rata-rata A+B+C+D+E                                     | <b>3,65</b>  |

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.5 dalam hal perencanaan pembelajaran dapat dilihat bahwa total skor yang diperoleh oleh peneliti dengan nilai rata-rata 3,65, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 0,25 dari 3,40 di siklus 2 menjadi 3,65 di siklus 3

**Tabel 5**  
**Hasil Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran (IPKG 1)**  
**Siklus1, 2 dan 3**

| No                  | Aspek yang diamati                          | Nilai Siklus |       |       | Rata – Rata Peningkatan |
|---------------------|---|--------------|-------|-------|-------------------------|
|                     |   | I            | II    | III   |                         |
| A                   | Perumusan Tujuan Pembelajaran               | 2,67         | 3,33  | 3,67  | 3,22                    |
| B                   | Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar  | 2,75         | 3,25  | 3,50  | 3,17                    |
| C                   | Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran | 3,00         | 3,33  | 3,67  | 3,33                    |
| D                   | Skenario Kegiatan Pembelajaran              | 3,00         | 3,75  | 3,75  | 3,50                    |
| E                   | Penilaian Hasil Belajar                     | 3,00         | 3,33  | 3,67  | 3,33                    |
| Jumlah A+B+C+D+E    |   | 14,42        | 17,00 | 18,25 | 16,56                   |
| Rata-rata A+B+C+D+E |   | 2,90         | 3,40  | 3,65  | 3,32                    |

Berdasarkan data tabel 5, dalam hal perencanaan pembelajaran dapat dilihat bahwa total skor yang diperoleh oleh peneliti dengan nilai rata-rata 3,95, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 0,48 dari 3,47 di siklus 2 menjadi 3,95 di siklus 3.

Berdasarkan hasil observasi siklus 3 sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.8, maka dari data tersebut dapat diuraikan ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan pada hasil belajar yang diteliti oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1, 2 dan 3 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Berdasarkan hasil yang telah didapat pada saat observasi pada siklus 3 dapat dilihat kelebihan dan kekurangan pelaksanaan siklus 3 sebagai berikut :

- a. Kelebihan siklus 3
  - 1) Aspek perencanaan pembelajaran disusun dengan baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil kinerja guru (IPKG 1) telah mengalami peningkatan yang signifikan, kekurangan-kekurangan pada siklus 2.
  - 2) Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus 3, hampir semua siswa memahami dengan penerapan pembelajaran teknik jigsaw
  - 3) Sementara aspek pelaksanaan tindakan juga telah meningkat, hal ini dapat dilihat pada data hasil kinerja guru (IPKG 2) siklus 1, 2 dan 3.
  - 4) Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan di banding dengan penelitian siklus 3.
- b. Kekurangan siklus 3
  - 1) Setelah melakukan refleksi dengan melihat pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa peneliti dan kolabulator masih menemukan beberapa siswa yang belum memahami dari maksud dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan pada siklus 3 ini maka peneliti dan kolaborator bersepakat untuk menghentikan penelitian ini sampai di siklus 3 saja, karena apabila penelitian ini di ulang kembali maka akan menimbulkan kebosanan pada siswa yang telah memahami dan mengerti baik tujuan pembelajaran maupun tujuan dari penelitian ini.

Pada siklus II, proses pembelajaran yang dilakukan semakin baik dan mulai ada peningkatan hasil belajar yang cukup drastis dan beberapa siswa mulai memahami teknik pembelajaran yang dilakukan. Pada siklus III guru dan kolaborator semakin memperbaiki kekurangan yang ada pada tahap rancangan, pelaksanaan dan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II. Sehingga dengan semakin baiknya rancangan, pelaksanaan, serta pembelajaran yang dilakukan menjadikan semakin meningkatnya hasil belajar siswa dan guru pun mulai memahami teknik yang diterapkan dan juga interaksi antara guru dan siswa yang terjalin menjadi lebih baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan, secara khusus, kesimpulan yang dapat diambil sejalan dengan sub – sub masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan teknik jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 11 SP. I Kecamatan Belitang, dengan dibuktikan dengan hasil yang diperoleh baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa selama penelitian yaitu untuk kemampuan peneliti merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan teknik jigsaw pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 SP. I Kecamatan Belitang pada siklus I dapat dilihat dengan hasil rata – rata yang diperoleh adalah 2,90. Pada siklus 2 skor yang diperoleh 3,40 dan pada siklus 3 skor rata – rata yang diperoleh adalah 3,41. Dengan hasil yang diperoleh dari penjelasan diatas, maka perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Untuk kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan teknik jigsaw pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 SP. I Kecamatan Belitang dari siklus I sampai siklus 3 mengalami peningkatan, dimana pada siklus I rata – rata yang diperoleh adalah 2,97. Pada siklus 2 skor yang diperoleh 3,47 dan pada siklus 3 skor rata – rata yang diperoleh adalah 3,95. Untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan teknik jigsaw pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 SP. I Kecamatan Belitang pada siklus I diperoleh rata – rata 66,84. Pada siklus 2 rata – rata yang diperoleh 79,47 dan pada siklus 3 skor rata – rata yang diperoleh adalah 93,16.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan setelah melihat kendala – kendala yang dialami selama melakukan penelitian, maka kami sebagai peneliti memberikan saran bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memberikan pengajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi yang lain yang sesuai. Dalam pembelajaran sebaiknya disajikan dengan berbagai macam teknik pembelajaran agar tidak ada kejenuhan siswa dalam belajar serta menerapkan beberapa teknik yang belum pernah di sajikan dalam pembelajaran. Agar ada variasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru lebih memperbanyak belajar tentang teknik – teknik pembelajaran sehingga tidak adanya teknik yang monoton dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu juga perlu adanya kreatifitas yang membuat lebih meningkatnya hasil belajar serta meningkatkan proses pembelajaran baik dari segi proses pembelajaran maupun media yang di gunakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, Sri W dkk.(2009).Strategi Pembelajaran di SD. Universitas Terbuka: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi.(2010).Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djojosoediro, Wasih.2009.Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA SD.Universitas Terbuka: Jakarta
- Hakiim, Lukmanul.(2009).Perencanaan Pembelajaran. CV. Wacana Prima : Bandung
- Muharam, Aris, dkk.(2008).Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional:Jakarta
- Nawawi, Hadari. (2007). MetodePenelitianBidangSosial.Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Ningsih, Endang Ayu.(2013).Pengertian Metode Jigsaw  
<http://eanseptember.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-metode-jigsaw.html>
- Qalbu, Himiit.(2014). Definisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli.:  
<https://himitsuqalbu.wordpress.com/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/>
- Rasyid, Harun dan Mansur.(2009).Penilaian Hasil Belajar. CV. Wacana Prima: Bandung
- Rianto, Milan.(2006).Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran, Depdiknas Dirjen LPMP dan Tenaga Kependidikan: Malang
- Sapriati, Amalia dkk.(2009). Pembelajaran IPA di SD.Universitas Terbuka: Jakarta
- Sulistiyanto, Heri dan Edy Wiyono.(2008).Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional:Jakarta
- Sumarto .(2015). (online) Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam  
<https://sumartoipa.wordpress.com/hakikat-ilmu-pengetahuan-alam-ipa/>
- Wibowo, Mungin Eddy.(2006).Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Badan Standar Nasional Pendidikan:Jakarta

Wiriaatmadja, Rochiati.(2009).Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT.  
Remaja Rosdakarya Bandung  
Wiyono, Edy, dkk.(2008).Ilmu Pengetahuan Alam 5. Pusat Perbukuan  
Departemen Pendidikan Nasional:Jakarta